

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Zainal Arifin penulis buku yang berjudul *Penelitian Pendidikan*, bahwa: “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (*holistik*)”.⁴⁷ Penelitian kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam fokus yang melibatkan suatu pendekatan interpretative dan wajar terhadap setiap pokok permasalahannya. Pendekatan kualitatif bekerja dalam setting yang alami dan berupaya untuk memahami serta manafsirkan fenomena berdasarkan apa adanya. Menurut Denzin dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Zainal Arifin penulis buku yang berjudul *Penelitian Pendidikan*, bahwa:

Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan penggunaan berbagai data empirik melalui antara lain: studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional, dan visual: yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif”.⁴⁸

⁴⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 140-141.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 141.

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan implementasi program keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif karena peneliti kualitatif percaya bahwa kenyataan merupakan suatu konstruksi sosial, bahwa individu-individu atau kelompok-kelompok memperoleh dan memberi makna terhadap kesatuan-kesatuan tertentu apakah itu peristiwa-peristiwa orang-orang, proses-proses atau objek-objek. Orang membuat konstruksi tersebut untuk memahaminya dan menyusunnya kembali sebagai sudut pandang, persepsi dan sistem kepercayaan. Dengan perkataan lain persepsi orang adalah apa yang dia yakini nyata padanya, dan apa yang mengarahkan kegiatan, pemikiran dan persamaannya. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa:

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran persepinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian, pemaknaan partisipan tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori.⁴⁹

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 94.

Pendekatan kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid. Kenyataan yang berdimensi jamak merupakan suatu yang kompleks tidak dapat dilihat serta apriori dengan satu metode saja.

2. Jenis Penelitian

Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap.

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, Menurut Zainal Arifin penulis buku yang berjudul Penelitian Pendidikan, penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus (*case studies*), bahwa:

Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membangun sebuah teori. Data studi kasus diperoleh

dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Studi kasus dapat dipakai untuk meneliti sekolah di tengah-tengah kota dimana para peserta didiknya memperoleh akademik yang luar biasa atau sebaliknya, mencari suatu sekolah didesa terpencil dengan kondisi sarana prasarana yang sangat tidak memadai.⁵⁰

Studi kasus ini penulis arahkan pada implementasi program keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung.

3. Sampling

Adapun sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sample*). Purposive sampling merupakan salah satu teknik sampling yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Kriteria kelompok partisipan yang dipilih sebelumnya harus relevan dengan pertanyaan penelitian. Ukuran sampel yang diperlukan sangat bergantung pada sumber, waktu yang tersedia, dan tujuan penelitian. Ukuran sampel purposive sering ditentukan berdasarkan kejenuhan teoritis dalam pengumpulan data ketika data baru tidak lagi memberikan informasi tambahan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Seperti yang dikatakan Zainal Arifin penulis buku Penelitian Pendidikan mengatakan, bahwa: “Purposive sampling dianggap paling berhasil dalam rangka mereview dan menganalisis data yang dilakukan dalam hubungannya dengan pengumpulan data”.⁵¹

Selain itu dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi, maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber data dan bangunannya (constructions). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada

⁵⁰ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 152.

⁵¹ *Ibid.* hlm. 167.

adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*). Menurut Zainal Arifin penulis buku Penelitian Pendidikan mengatakan, bahwa:

Purposive sample berbeda dengan sampel probabilitas yang menekankan kesempatan sejumlah besar objek untuk menjadi sampel dari populasi, sampel ini memfokuskan. Sampel bertujuan dapat diketahui dari ciri-cirinya sebagai berikut :

- a. Rancangan sampel yang muncul: Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- b. Pemilihan sampel secara berurutan: Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuannya sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui. Dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan tetapi bila hal itu sudah berjalan maka pemilihan berikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti. Teknik sampling bola salju (*snow ball sampling*) bermanfaat dalam hal ini yaitu mulai dari satu menjadi makin lama makin banyak. *snow ball sampling* dikenal juga sebagai sampling referral berantai dan dianggap sebagai rumpun *purposive sampling*. Dalam teknik ini, partisipan dan orang-orang yang telah dihubungi harus sudah siap menggunakan jaringan sosial mereka agar peneliti tidak menunjuk kepada orang lain yang lebih berpotensi.
- c. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel: Pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
- d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan data: Pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-

pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi dan jika tidak ada lagi informasi baru yang dapat dijangkau maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Yang menjadi kunci di sini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi maka penarikan sampel sudah harus diberhentikan dan diakhiri.⁵²

Berpijak pada keterangan di atas penulis menarik beberapa informan atau narasumber yang dijadikan sampel penelitian. Sudah tentu disesuaikan dengan kebutuhan penulis dalam menjawab fokus penelitian terkait implementasi program keagamaan peserta didik. Informan yang terpilih untuk dijadikan sampel adalah kepala SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, waka kurikulum, tiga guru pembina kegiatan keagamaan dan dua peserta didik.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama penelitian ini adalah penulis selaku peneliti. Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan memberikan informasi. Dengan demikian menurut Lexy Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengatakan bahwa: “Peneliti merupakan instrumen kunci guna menangkap makna, interaksi nilai dan nilai lokal yang berbeda di mana hal ini

⁵² *Ibid.* hlm. 168.

tidak memungkinkan diungkap lewat kuisioner”.⁵³ Sedangkan kelemahan peneliti sebagai instrumen adalah menginterpretasikan data dan fakta, peneliti dipengaruhi oleh persepsi atau kesan yang dimilikinya sebelum data dan fakta itu ditemukan.

Menurut Lexy Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa: “Dalam memberikan informasi, responden sangat dipengaruhi oleh persepsi dan kesan terhadap penelitian. Kelemahan ini dapat ditutupi dengan kesadaran yang tinggi terhadap munculnya kemungkinan subyektifitas, baik dari peneliti maupun responden”.⁵⁴ Peneliti harus berusaha dapat menghindari pengaruh subyektivitas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Disinilah pentingnya peneliti kualitatif menahan dirinya untuk tidak terlalu jauh intervensi terhadap lingkungan yang diteliti.

Dalam hal ini, penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, akan tetapi penulis secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan informan. Sisi lain, yang penulis tekankan adalah fenomena sosial dan budaya, menyangkut manusia dan tingkah lakunya sebagai makhluk psikis, sosial budaya, maka dalam hal ini peneliti tidak saja *studying people*, tetapi sekaligus *learning from people*. Di samping meneliti manusia juga belajar dari manusia serta mempunyai orientasi dan mendasarkan diri pada perluasan pengetahuan. Menurut konsepnya keadaan yang demikian merupakan penciptaan *rapport*, artinya terjadinya hubungan harmonis yang mendalam antara

⁵³ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 5.

peneliti dengan informan/pihak yang diteliti sehingga terjadi arus bebas dan keterusterangan dalam komunikasi informasi yang berlangsung, tanpa kecurigaan dan tanpa upaya saling menutup diri.

Dikarenakan ada kemungkinan antara pihak peneliti dan para informan semula satu dengan yang lain tidak saling kenal, maka sejak pertama kali peneliti hadir di lokasi penelitian, proses penjangkauan dan menuju terjalinnya hubungan dengan pihak yang diteliti senantiasa penulis ciptakan di lapangan sehingga informan merasa sebagai guru peneliti atau narasumber. Kesempatan ini penulis gunakan agar informan tidak hanya merespon pertanyaan yang diajukan peneliti, tetapi juga bersama peneliti mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung yang beralamat di desa Srikaton, Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung, sekolah ini terletak di pinggiran kota yang akses jalannya cukup baik, namun jika dari arah selatan harus menyeberang sungai brantas menggunakan perahu khusus, dikarenakan belum tersedianya jembatan penghubung. Alat transportasi yang digunakan guru dan peserta didik jika lokasi tempat tinggal mereka di selatan sungai berantas adalah sepeda dan sepeda motor, sedangkan guru yang tempat tinggalnya ada di barat, timur, maupun utara sungai ada beberapa yang mengendarai mobil.

Kondisi keagamaan masyarakat sekitar SMP Negeri 2 Ngantru tulungagung masih tergolong awam, walaupun berdiri sebuah pondok pesantren yang lokasinya sekitar 50 meter dari SMP Negeri 2 Ngantru, namun belum terlalu merubah masyarakatnya yang awam dalam bidang keagamaan.

D. Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif yang paling dominan ialah kata-kata dan tindakan. Seperti yang dikatakan Lofland yang dikutip Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengatakan bahwa:

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film.⁵⁵

Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari :

1. Narasumber

Menurut Suharsimi Arikunto penulis buku yang berjudul *Prosedur Penelitian* mengatakan, bahwa: "Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer".⁵⁶ Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk yang pertama kalinya juga. Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah guru pembina kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, beserta jajarannya yang dipandang terkait.

Peneliti mengumpulkan data-data dari mereka, hasilnya termaktub dalam "Ringkasan Data" yang kemudian dijadikan acuan sajian skripsi ini secara naratif mengenai paparan data hasil penelitian lapangan sebagai hasil usaha gabungan

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 157.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teknik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

dari apa yang dilihat dan didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun.

2. Peristiwa Atau Aktifitas

Peristiwa digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara rinci lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung seperti proses kegiatan keagamaan, seperti halnya pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah, pelaksanaan sholat Jum'at berjamaah, dan pelaksanaan tausiah atau ceramah keputrian. Dalam hal ini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan implementasi program keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung.

Hasilnya termaktub dalam “Ringkasan Data” yang kemudian dijadikan acuan sajian skripsi ini secara naratif menopang paparan data hasil penelitian lapangan.

3. Sarana prasarana sekolah

Tempat atau lokasi penelitian merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Di lokasi penelitian lazim terdapat sarana dan prasarana yang menopang proses pendidikan, pembelajaran maupun kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas *intra-kurikuler*, *ekstra-kurikuler*, dan *hidden-curriculum* di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung.

Hasilnya termaktub dalam “Ringkasan Data” yang kemudian dijadikan acuan sajian skripsi ini secara naratif menopang paparan data hasil penelitian lapangan.

4. Dokumen atau Arsip

Di lokasi penelitian lazim tersimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang dapat dipandang relevan dengan penelitian ini yang dapat diamati dan dapat dikonfirmasi pada para pihak yang berwenang di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, termasuk jenis –jenis dokumen yang terkait dengan program keagamaan peserta didik seperti dokumen jadwal pelaksanaan sholat dzuhur dan sholat Jum'at berjama'ah, daftar nama guru pembimbing atau pembina kegiatan keagamaan.

Hasilnya termaktub dalam “Ringkasan Data” yang kemudian dijadikan acuan sajian skripsi ini secara naratif menopang paparan data hasil penelitian lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai jenis penelitian di atas, yaitu jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu: wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Sukmadinata dalam penulis buku *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa: “Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan penuh, pengamat ikut serta dalam semua kegiatan kelompok yang diamati dan melakukan tugas-tugas sebagaimana anggota kelompok melakukannya”.⁵⁷

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 111.

Zainal Arifin penulis buku yang berjudul Penelitian Pendidikan menjelaskan, ada ada beberapa teknik pengumpulan data yang banyak dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu:⁵⁸

1. Observasi Partisipan (*participant observation*)

Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observa dimana observer langsung yang melakukan observasi. Terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Tujuan observasi partisipan adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan feedback terhadap pengukuran tersebut.

Dalam observasi partisipan ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari terhadap orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti berupaya untuk mengamati dan merekam semua aspek dan aktifitas yang berkaitan dengan implementasi program keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas peserta didik dalam melaksanakan sholat dzuhur dan sholat Jum'at berjama'ah, dan aktifitas guru saat membina kegiatan keagamaan peserta didik.

2. Wawancara mendalam (*in-depth interviews*)

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci

⁵⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 170.

sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan dan pengalaman seseorang, terutama ketika topik-topik tertentu yang sedang dieksplorasi. Berbeda hal yang perlu diperhatikan seseorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah memulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dari informasi fakta, hindari pertanyaan ganda, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum *building rapport*, ulang kembali pertanyaan untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif.

Di antara pihak yang diwawancarai antara lain adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selaku pembina utama program keagamaan, guru sejawat yang juga sebagai pembina program keagamaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala sekolah, dan sebagian peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, yang hasilnya sebagai termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir, kemudian mengolahnya dalam rangka menjawab fokus penelitian.

Wawancara yang penulis terapkan adalah pembicaraan informal. Pertanyaan yang diajukan muncul berdasarkan spontanitas interviewer. Hubungan interviewer dengan interviewee dalam suasana biasa, wajar laksana pembicaraan biasa dalam pergaulan sehari-hari. Pembicaraan dimulai dari segi yang umum menuju ke yang khusus. Dalam pembicaraan itu, barangkali interviewer bisa

kurang menyadari bila sedang diwawancarai, sekalipun interview menempuh wawancara terbuka, dan setiap usai wawancara, peneliti menyusun transkrip hasil wawancara ke dalam “Ringkasan Data” sebagai catatan lapangan untuk keperluan analisis data. Dan bila memungkinkan, hasil penerapan teknik wawancara ini diperdalam melalui penerapan teknik dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, dokumen diartikan dengan “sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan”.⁵⁹

Menurut Akhmad Tanzeh penulis buku Pengantar Metodologi Penelitian, bahwa:

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.⁶⁰

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagaimana besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan artefak, foto dan sebagainya. Sebagaimana dikatakan Zaenal Arifin penulis buku Penelitian Pendidikan mengungkapkan, bahwa:

Sifat utama data ini tidak terlepas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan documenter terbagi beberapa macam,

⁵⁹ Anton M, Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 211.

⁶⁰ Akhmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66.

yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan *flashdice*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain.⁶¹

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dan arsip pada sekolah, yakni SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, tentunya yang relevan dengan obyek yang diteliti. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang relevan dalam penelitian ini meliputi, daftar kegiatan keagamaan peserta didik, daftar guru pembina atau pembimbing kegiatan keagamaan, jadwal kegiatan keagamaan, jadwal guru pembina kegiatan keagamaan dan foto saat peserta didik melaksanakan kegiatan keagamaan bersama guru pembina.

Berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang dapat dipandang relevan dengan penelitian ini tentu dapat diamati dan dapat dikonfirmasi pada para pihak yang berwenang di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung agar diperoleh informasi verbal untuk disajikan secara tertulis. Hasilnya sebagai termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir, kemudian mengolahnya dalam rangka memecahkan rumusan masalah yang diteliti.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Spradley sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, bahwa: “ analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan

⁶¹ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm.170-171.

bagian-bagiannya. Hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya”.⁶² Sedangkan menurut Bogdan & Biklen sebagai dicatat oleh

Lexy J. Moleong penulis buku Metodologi Penelitian Kualitatif, adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶³

Menurut Janice Mc Drury sebagai dicatat oleh Lexy J. Moleong penulis buku Metodologi Penelitian Kualitatif, tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam kata.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan ‘model’ yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.⁶⁴

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (interactive model) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) paparan data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Imam Gunawan penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek, mencatat bahwa :

Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:(1) reduksi data (*data reduction*), (2) paparan data (*data display*) dan (3) penarikan simpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data

⁶² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 210.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

⁶⁴ *Ibid.* hlm. 248.

kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.⁶⁵

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. Mereduksi

Menurut Sugiono sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, bahwa: “Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya”.⁶⁶ Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Data yang sudah direduksi selanjutnya adalah memaparkan data, sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Maka dari itu dapat dipahami bahwa reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian. Adapun kegiatannya antara lain sebagai berikut:

a. Membuat ringkasan kontak

Ringkasan kontak dalam hal ini dimaksudkan adalah hal-hal yang berisi uraian singkat tentang hasil penelaahan terhadap catatan lapangan, pemfokusan dan peringkasan permasalahan-permasalahan penelitian guna menemukan jawaban yang singkat. Setelah pengumpulan data di lapangan,

⁶⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek...*, hlm. 210-211.

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 211.

semua catatan lapangan itu dikumpulkan kemudian dianalisis dan dipahami serta meringkasnya. Ringkasan kontak tersebut adalah lembar-lembar kertas yang berisikan serangkaian hasil pemfokusan dari ringkasan permasalahan-permasalahan mengenai suatu kontak lapangan tertentu.

b. Membuat Kode

Terhadap “Ringkasan Data” terlampir yang terkumpul melalui wawancara-mendalam, observasi-partisipan maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperkirakan cukup banyak. Sebagaimana yang dikatakan huberman, bahwa: “untuk keperluan analisis data perlu dibuat kode-kode tertentu, baik kode tentang sumber data yang diperoleh, teknik apa yang digunakan dan lain-lain”.⁶⁷

c. Membuat Memo

Pada saat selesai membuat kode, sering muncul isu-isu yang menjebak kepada hal-hal lain, sehingga perlu membuat catatan refleksi dan memo. Memo merupakan suatu tulisan yang diteorikan dari gagasan tentang kode-kode dan hubungannya saat gagasan itu ditemukan oleh penganalisa selama pengkodean.

2. Paparan Data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian sebagai terdapat dalam “Ringkasan Data” terlampir, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk

⁶⁷ Huberman A. Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), hlm. 19.

ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian tekstual yang bersifat naratif sesuai dengan karakteristik maupun pola penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Menurut Imam Gunawan penulis buku *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, bahwa:

Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan simpulan menjaadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.⁶⁸

Sejalan dengan hal tersebut Imam Gunawan penulis buku *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* mengatakan pula, bahwa :

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah berikutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.⁶⁹

Dalam tahapan analisis data ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian

⁶⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek...*, hlm. 112.

⁶⁹ *Ibid.* hlm. 176-177.

berlangsung. Dalam tahap ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Lexy J. Moleong penulis buku Metodologi Penelitian Kualitatif berpendapat bahwa, “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”.⁷⁰ Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh Zainal Arifin penulis buku yang berjudul Penelitian Pendidikan, bahwa: “pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kinerja yaitu (1) kredibilitas (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) keterikatan (*dependability*) (4) kepastian (*konfirmmability*)”.⁷¹ Pemeriksaan keabsahan data di uraikan sebagai berikut :

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kriteria yang dapat digunakan adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, *peer debriefing*, analisis kasus negative, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan *member check*. Cara memperoleh tingkat keberhasilan penelitian antara lain:

- a. Waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- b. Observasi yang continue, menurut Zainal Arifin penulis buku yang berjudul Penelitian Pendidikan mengatakan bahwa, “dengan observasi

⁷⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm.127.

⁷¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 168.

yang continue sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan, dengan masalah penelitian”⁷².

- c. Triangulasi, istilah ini dikenalkan oleh Denzin, dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang suatu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu, dengan data yang didapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti, atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin, sebagaimana dikutip Gunawan bahwa: “triangulasi dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian”⁷³.

Triangulasi data digunakan sebagai proses pemantapan derajat kepercayaan (kreadibilitas/ validitas) dan konsistensi (reabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data. Hipotesis yang tidaklah sama dengan hipotesis penelitian kuantitatif yang memerlukan dukunganteori. Triangulasi mencari cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang

⁷² *Ibid*, hlm. 168.

⁷³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek...*, hlm. 117-118.

berbasis pada bukti yang telah tersedia. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Menurut Bahri sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, bahwa:

Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dengan populasi (informan) berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan buktipenetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam satu penelitian tunggal. Triangulasi menyatukan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, menyertakan pencegahan dan kepedulian memprogram data dan membuat penggunaan pertimbangan pakar.⁷⁴

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian yang diterapkan dalam penelitian ini terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data dan waktu.

- 1) Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi Waktu. Menurut Sugiyono penulis buku *Metode Penelitian Pendidikan*, mengatakan bahwa, “waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 116.

dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda”.⁷⁵

- 4) Pengecekan Sejawat. Menurut Moleong, bahwa: “Pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat”.⁷⁶

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca skripsi ini memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan pada unit sosial lain yang serupa, maka skripsi tersebut memenuhi standar transferabilitas.

Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Keterikatan (*dependability*)

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 372.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 332.

Keterikatan yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data. Membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik simpulan. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. Mungkin karena kelelahan atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Konsep ketergantungan dimaksudkan agar peninjauan data dan konsep dilakukan dengan mempertimbangkan segala instrumen data termasuk didalamnya adalah peneliti.

Konsep ketergantungan (*dependability*) lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segalanya, yaitu apa yang dilakukan oleh seluruh peserta didik SMP Negeri 2 Ngntu Tulungagung sebagai perwujudan keunggulannya. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini yang dianggap mewakili sebagai auditor adalah dosen pembimbing penulisan skripsi.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian

dengan orang-orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

Adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusurannya atau pelacakan catatan lapangan data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi. Confirmability (Objektifitas) bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Adapun kriteria objektif menurut Iskandar penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, bahwa:

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar.
- b. Fokus penelitian tepat.
- c. Kajian literature yang relevan.
- d. Instrumen dan cara pendataan yang akurat.
- e. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.
- f. Analisis data dilakukan secara benar.
- g. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.⁷⁷

Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

⁷⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta:Gaung, PersadaPress, 2010), hlm. 228.

H. Tahap-tahap Penelitian

Lexy Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif mengungkapkan, bahwa pelaksanaan penelitian meliputi 3 (tiga) tahap, yaitu:⁷⁸

1. Tahap Pra lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul skripsi kepada Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Setelah itu penulis memenuhi syarat-syarat administrasi bukti ujian proposal skripsi atau seminar proposal skripsi yang disetujui pembimbing penulisan skripsi. Selain itu peneliti juga menyiapkan surat permohonan ijin penelitian serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap lapangan

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Zainal Arifin penulis buku yang berjudul Penelitian Pendidikan Arifin mengatakan, bahwa: *“to be educated is to learn to create a new. We must constantly create new methods and new approaches”*.⁷⁹ Sepanjang pelaksanaan penelitian, ternyata penyempurnaan tidak hanya menyangkut pusat perhatian penelitian, melainkan juga pada metode penelitiannya”.

⁷⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 88.

⁷⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 174.

Setelah mendapat izin dari kepala SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan para informan dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan dan pastinya disesuaikan dengan metode penelitiannya. Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang implementasi program keagamaan peserta didik, yang hasilnya berupa “Ringkasan Data” terlampir.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi-partisipan, dan dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

Tahap ini kemudian diakhiri dengan kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing

untuk mendapatkan kritikan, perbaikan, dan saran atau koreksi, yang kemudian akan ditindak lanjuti dengan perbaikan. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi, dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari tim dosen penguji skripsi, serta mendapatkan tanda-tangan pengesahan skripsi dari para pihak terkait dari dosen pembimbing sampai dengan rektor, kemudian mempublikasikan skripsi melalui media-media yang memungkinkan.

)baha(